

**PENGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
TEMA 5 PAHLAWANKU SUBTEMA 3 SIKAP KEPAHLAWANAN**

Nuf Anggraeni*¹, Galuh Rahayuni²

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan pada tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Permainan.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV B dilakukan selama 3 jam pembelajaran, dimana 1 jam pelajaran 35 Menit. Satu pertemuan dilakukan selama 105 Menit untuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jumlah siswa di kelas IV B adalah 20 siswa.

Materi yang digunakan menggunakan sumber dan buku siswa dan buku guru Tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang termuat didalamnya yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran IPA mengenai materi cermin cembung dan cermin cekung, dan mata pelajaran IPS mengenai materi nama Pahlawan Nasional Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menulis informasi dari teks non fiksi.

Penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran adalah mendekati dan memberikan bimbingan kepada siswa secara langsung. Kegaduhan yang ditimbulkan oleh siswa ditangani dengan menggunakan beberapa tepuk semangat jilid dua dan tepuk konsentrasi agar konsentrasi kembali pada pembelajaran. Selain itu pada jumlah siswa yang banyak maka dalam pembelajaran harus menggunakan suara yang keras.

B. Pembahasan

1. Materi

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV B memuat 3 mata pelajaran yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran yang pertama yaitu IPA mengenai materi cermin cembung dan cermin cekung.

Mobil Bung Tomo¹

Perjuangan Bung Tomo turut membakar semangat pemuda Indonesia untuk berjuang. Karena itulah, beliau pantas dijuluki Pahlawan Nasional. Untuk mengenang jasa Bung Tomo, ada beberapa barang milik Bung Tomo yang disimpan di Tugu Pahlawan Surabaya. Salah satu peninggalan Bung Tomo adalah mobil. Mobil Bung Tomo berjenis Opel Kapitan. Obil itu berwarna hitam dan menjadi koleksi Museum Tugu Pahlawan di Surabaya.

Salah satu hal yang membedakan mobil Bung Tomo dengan mobil sekarang adalah posisi kaca spion. Mobil Bung Tomo hanya memiliki satu kaca spion yang berada di dalam mobil.

Salah satu bagian mobil yang penting adalah kaca spion. Kaca ini bisa menghasilkan bayangan yang lebih kecil dari ukuran benda sebenarnya. Bagaimanakah sifat cermin? Bagian lain dari mobil adalah lampu. Pada lampu terdapat permukaan cekung yang menyerupai cerin cekung. Cermin cekung ini berfungsi untuk memfokuskan cahaya sampai jarak jauh.

Cermin Cembung dan Cermin Cekung²

Cermin dan Lensa merupakan alat optik. alat optik adalah alat yang prinsip kerjanya berdasarkan hukum-hukum pemantulan cahaya sedangkan lensa, prinsip kerjanya berdasarkan hokum pembiasan cahaya.

Cermin cembung memiliki muka cermin berbentuk cembung keluar seperti setengah bola. Cermin cembung berfungsi untuk memantulkan dan kemudian menyebarkan cahaya yang datang. Cermin cembung (konveks) biasa disebut cermin negative karena bersifat menyebarkan sinar cahaya (divergen). Titik fokus cermin cembung berada di belakang cermin sehingga bersifat maya dan bernilai negative.

Cermin cekung memiliki muka cermin berbentuk cekungan kedalam seperti wajan penggorengan. Cermin cekung berfungsi untuk memantulkan dan kemudian memfokuskan cahaya yang datang. Cermin cekung (konkaf) biasa disebut cermin positif karena bersifat memfokuskan sinar cahaya (konvergen). Titik fokus cermin cekung berada di depan cermin sehigga bersifat nyata dan bernilai positif.

Pada mata pelajaran IPS mengenai nama-nama Pahlawan Nasional Indonesia, diantaranya Cut'nyak Dien dari Aceh, Sisingamangaraja XII dari Sumatra Utara, Dewi

¹ Angi St. Anggari, Dkk, *Buku Siswa Tema 5: Pahlawanku*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017). Hlm. 98

² Sutrisno, Dkk, *Pendalaman Materi Tema 5: Pahlawanku untuk Siswa SD/MI kelas 4*. (Solo: Persada, 2019). Hlm. 84-85

Sartika dari Jawa Barat, Pangeran Diponegoro dari Yogyakarta, Silas Papare dari Papua, Kapitan Pattimura dari Maluku, dan Pangeran Antasari dari Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Pahlawan Indonesia³

Pahlawan adalah seseorang yang berjuang untuk negara. Setiap negara mempunyai pahlawan nasional. Ia melakukan sesuatu yang berani dan membanggakan.

Indonesia adalah Negara yang memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945. Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali Pahlawan Nasional yang memperjuangkan negaranya. Baik itu pahlawan pada era penjajahan Belanda dan Jepang, Pahlawan pada era proklamasi dan pahlawan revolusi setelah proklamasi.

Kemerdekaan yang nikmati sekarang ini tidak terlepas dari perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh para pahlawan. Mereka bukan hanya mengorbankan harta, tetapi juga jiwa dan raga. Karena perjuangan mereka, kita dapat menikmati kebebasan; dalam menentukan cita-cita mendapatkan Pendidikan, dan mengemukakan pendapat.

Banyak pahlawan dari berbagai wilayah di Indonesia yang berjuang demi kemerdekaan dan kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia diantara yaitu⁴:

a. Cut'nyak Dien

Cut Nyak Dien adalah Pahlawan Nasional wanita Indonesia yang berasal dari Aceh yang melawan penjajahan Belanda pada masa perang Aceh. Cut Nyak Dien lahir pada tahun 1948. Cut Nyak Dien sangat ingin mengusir Belanda dari bumi Aceh karena telah meresahkan penduduk dan mengusik keyakinan mereka. Cut Nyak Dien pun gencar melakukan seragan dengan system gerilya, sehingga bisa membuat panik pasukan Belanda yang berada di Aceh.

b. Sisingamangaraja XII

Sisingamangaraja XII nama kecilnya adalah Patuan Bosar, yang kemudian digelari dengan Ompu Pulo Batu. Ia juga dikenal dengan Patuan Bosar Ompu Pulo Batu, naik takhta pada tahun 1876 menggantikan ayahnya Sisingamangaraja XI yang bernama Ompu Sohahuaon. Sisingamangaraja XII adalah seorang raja di negeri Toba, Sumatera Utara. Pada 19 Februari 1878, Sisingamangaraja XII bersama rakyat Tapanuli mulai melancarkan serangan terhadap pos pasukan Belanda di Bahal Batu, dekat Tarutung.pertempuran yang tak seimbang membuat Sisingamangaraja dan pasukannya

³ Angi St. Anggari, Dkk, Buku Siswa Tema 5: Pahlawanku. (Jakarta: Kemendikbud, 2017). Hlm. 94.

⁴ Sutrisno, Dkk, Pendalaman Materi Tema 5: Pahlawanku untuk Siswa SD/MI kelas 4. (Solo: Persada, 2019). Hlm. 80-83.

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SD Negeri Locondong

kalah dan terpaksa mundur dari Bahal Batu. Namun, Sisingamangaraja tetap gigih melakukan perang gerilya.

c. Dewi Sartika

Dewi Sartika ialah sosok perempuan yang dilahirkan di sebuah Kota Bandung tepatnya di Cicalengka pada bulan Desember tanggal 4 Tahun 1884. Dewi Sartika adalah pahlawan Pendidikan, pahlawan nasional sekaligus tokoh panutan di kalangan masyarakat Sunda. Tanggal 16 Januari 1904 Dewi Sartika mulai mendirikan sekolah impiannya. Dewi Sartika akhirnya berhasil mendirikan sebuah sekolah untuk kaum perempuan yang diberi "Sekolah Isteri". Saat pertama kali dibuka, Sekolah Isteri memiliki murid 20 orang. Disana para wanita tidak haya belajar membaca, menulis dan berhitung saja, mereka juga belajar agama.

d. Pangeran Diponegoro

Perang Diponegoro terjadi pada tahun 1825-1830. Perang Diponegoro merupakan salah satu pertempuran terbesar yang pernah dialami oleh Belanda selama masa pendudukannya di Nusantara

e. Silas Papare

Perjuangannya dalam membela bangsa tak boleh diragukan. Lelaki kelahiran Serui Papua, 18 Desember 1918, itu dengan gigih berjuang menyatukan Irian Jaya (Papua) ke dalam wilayah Indonesia dari Cengkeraman colonial Belanda. Pada Oktober 1949, Silas mendirikan Badan Perjuangan Irian di Yogyakarta dalam rangka membantu pemerintah Republik Indonesia untuk memasukkan wilayah Irian Barat ke dalam wilayah RI. Silas Papare kemudian ditunjuk menjadi salah seorang delegasi Indonesia dalam perjanjian New York pada tanggal 15 Agustus 1962 yang mengakhiri persetujuan antara Indonesia dan Belanda perihal Irian Barat. Perjanjian itu ditindaklanjuti dengan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) pada tahun 1969, dimana rakyat Irian Barat memilih bergabung dengan NKRI.

f. Kapitan Pattimura

Kapitan Pattimura adalah pahlawan dari Maluku. Beliau lahir pada tanggal 8 Juni 1783 dan meninggal pada tanggal 16 Desember 1817. Pattimura bangkit memimpin rakyat Maluku melawan kekejaman Belanda. Pihak Belanda menguasai perdagangan rempah-rempah di seluruh Kepulauan Maluku. Rakyat diharuskan menjadi hasil pertaniannya dengan sangat murah dan bahkan harus menyerahkan beberapa bahan pangan kepada Belanda. Pada tahun 1817, pahlawan rakyat Maluku yang dipimpin oleh

Pattimura berhasil merebut Benteng Duurstede di Saparua. Perlawanan Pattimura meluas ke Ambon, Seram, dan tempat-tempat lainnya. Setelah berulang kali kalah melawan pasukan Pattimura, Belanda akhirnya meminta bantuan pasukan dari Jakarta. Keadaan menjadi berbalik, Belanda makin kuat dan rakyat Maluku terdesak, Akhirnya, Pattimura tertangkap Belanda, pada tanggal 16 Desember 1917, Pattimura menjalani hukuman mati di tiang gantungan.

g. Pangeran Antasari

Pangeran Antasari adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia ia adalah Sultan Banjar. Perang Banjar pecah saat Pangeran Antasari dengan 300 prajuritnya menyerang tambang batu bara milik Belanda di Pengaron. Pertempuran yang berkecamuk makin sengi tantara pasukan Pangeran Antasari dengan pasukan Belanda, berlangsung terus di berbagai medan. Berkali-kali Belanda membujuk Pangeran Antasari untuk menyerah, namun dia tetap pada pendirinya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menulis informasi dari teks non fiksi, dimana dalam pembelajaran ini siswa membuat laporan dari hasil pengamatan materi IPA yaitu Cermin Cembung dan Cermin Cekung.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengetian Metode Cooperative Learning⁵

Metode Cooperative Learning adalah suatu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang saling berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui sebuah media pembelajaran yang telah dirancang. Metode pembelajaran cooperative merupakan metode pembelajaran melalui kelompok yang dibuat agar dapat mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan pada proses pembelajaran, memaksimalkan proses pembelajaran serta kepuasan yang didapatkan dari hasil kerjasama dalam kelompok.

b. Kelebihan Metode Cooperative Learning⁶

- 1) Melalui cooperative learning menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk belajar.

⁵ M. Nafiur Rofik, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Falasifa Edisi Vol. 1 No. 1 Maret 2010.

⁶ Syahraini Tambak, *Metode Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 14. No. 1. (2017). Hlm. 1

- 2) Membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternative pemecahannya. Dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
 - 3) Penggunaan Cooperative Learning merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan Cooperative Learning peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.
 - 4) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi bila pembahasan materi yang sifatnya problematik atau yang bersifat kontroversial, mampu merangsang peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya.
 - 5) Mampu mengembangkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill peserta didik. Disamping itu pula dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri peserta didik.
 - 6) Metode Cooperative Learning mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.
- c. Kelemahan metode⁷

Selain kelebihan diatas juga terdapat beberapa kelemahan metode Cooperative Learning yaitu :

- 1) Kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan peserta didik di kelas. Akibatnya guru khawatir bahwa akan terjadi keriuhan di kelas karena menyesuaikan diri dengan kelompok.

⁷ Syahraini Tambak, Metode Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 14. No. 1. (2017)

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SD Negeri Locondong

- 2) Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam grup mereka, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan peserta didik yang lebih pandai.
- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi peserta didik karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- 4) Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

3. Media Pembelajaran

Menurut H. Malik dalam M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu⁸.



Peta timbul digunakan sebagai media pembelajaran IPS materi nama Pahlawan Nasional. Dalam penggunaan peta timbul agar siswa dapat menunjukkan nama Pahlawan Nasional sesuai dengan daerahnya.



⁸Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*. (Tegal: CV Pustaka Abadi, 2017). Hlm. 9.

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SD Negeri Locondong

Penggunaan cermin dan sendok sebagai media pembelajaran IPA dengan materi cermin cembung dan cermin cekung. Dalam penggunaan cermin dan sendok agar siswa dapat mengetahui langsung bayangan yang dihasilkan oleh cermin cembung dan cermin cekung.

4. Evaluasi, Bentuk dan Contoh

Evaluasi adalah suatu system sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiansi suatu program. Evaluasi dalam system Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan secara teratur para periode-periode tertentu, antara lain untuk memantau kualitas mutu Pendidikan dan membantu proses belajar mengajar (PBM) di kelas⁹.

a. IPS

- 1) Siapakah Pahlawan Nasional pada perang Aceh yang melawan penjajahan Belanda?
- 2) Siapakah Pahlawan wanitayang disebut dengan Pahlawan Pendidikan dan Pahlawan Nasional?
- 3) Siapakah Pahlawan yang memimpin rakyat Maluku kerajaan Belanda?
- 4) Siapakah Pahlawan yang memiliki sebutan Sultab Banjar?
- 5) Siapa Pahlawan yang disebut dengan Raja di Negari Toba?
- 6) Siapa Pahlawan yang berjuang penyatuan Irian Jaya (Papua) ke dalam wilayah Indonesia?
- 7) Pada tahun 1825-1830 terjadi perang terbesar yang dialami Belanda, yang disebut perang?

b. IPA

No	Nama Cermin	Bayangan yang Dihasilkan
1	Cermin Datar	
2	Cermin Cembung	
3	Cermin Cekung	

5. Proses

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IVB mencakup tiga langkah yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan memberi salam dilanjutkan berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Melakukan

⁹ Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Klaten" dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Vol. 21 No. 2, Desember 2017.

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SD Negeri Locondong

literasi dengan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya, menyiapkan buku dan alat tulis. menanyakan materi pembelajaran sebelumnya serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Kegiatan Inti guru meminta siswa untuk membaca teks “Pahlawan Indonesia”. Setelah siswa selesai membaca bacaan, guru menjelaskan tentang nama-nama Pahlawan Nasional Indonesia dan asal daerahnya. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan media peta timbul, dengan membacakan soal quiz terlebih dahulu yang bacakan oleh guru, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan serta menancapkan sebuah bendera ke peta dan di sesuaikan dengan nama Pahlawan Indonesia dengan daerah asalnya.

Disela-sela pembelajaran guru memberikan semangat dengan memberikan tepuk setengah, tepuk konsentrasi, dan tepuk semangat. Hal tersebut dilakukan agar siswa kembali bersemangat dan konsentrasi pada pembelajaran. Guru melakukan tepuk setengah untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Setelah permainan peta timbul guru menghubungkan materi selanjutnya dengan IPA yaitu cermin cembung dan cermin cekung. Guru meminta siswa untuk membaca teks “Mobil Bung Tomo”, didalam teks tersebut terdapat sebuah kaca spion cembung yang ada di mobil Bung Tomo. Untuk lebih menguatkan, guru membagikan sebuah sendok kepada setiap kelompok sebagai alat untuk mengetahui langsung hasil bayangan cermin cembung dan cermin cekung dengan benar.

Materi selanjutnya Bahasa Indonesia, yaitu menulis informasi dari teks non fiksi. Untuk menulis informasi guru meminta siswa untuk membuat laporan mengenai hasil pengamatan bayangan yang dihasilkan cermin cekung dan cermin cembung menggunakan sendok.

Kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah di pelajari bersama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah di pelajari. Selanjutnya siswa di minta untuk merapikan tempat duduk dan guru mengakhiri pembelajaran dan memberikan salam.



Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
SD Negeri Locondong



C. Penutup

Microteaching yang dilakukan pada hari Jumat, 24 Januari 2020 di kelas IVB menggunakan metode Cooperative Learning. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan dua media yaitu peta timbul, sendok dan cermin.

Daftar Pustaka

- Anggari, Angi St, Dkk. (2017). *Buku Siswa Tema 5: Pahlawanku*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rofik, M. Nafiur. (2010). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Falasifa Edisi Vol. 1 No. 1 Maret 2010.
- Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiatul. (2018). *Media Pembelajaran*. Tegal: CV Pustaka Abadi.
- Suryani, Yulinda Erma. (2017). "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Klaten" dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Vol. 21 No. 2, Desember 2017.
- Sutrisno, Dkk. (2019). *Pendalaman Materi Tema 5: Pahlawanku untuk Siswa SD/MI kelas 4*. Solo: Persada.
- Tambak, Syahraini. (2017). *Metode Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 14. No. 1.